



Strategi Efektif Manajemen Pendidik dan Tenaga kependidikan Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

Muhamad Badru Tamam

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: mbadrutamam75@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine curriculum management and the implementation of curriculum management in improving the quality. This research includes qualitative research using interview, observation and document methods. The results of this study indicate that: 1) Curriculum management in improving the quality of learning is the application of 2013 curriculum components, applying the stages in curriculum preparation, making superior strategies and programs and creating cooperation from all parties who build, there are students who achieve achievements so that curriculum management in Madrasah aliyah can improve the quality of learning, 2) The implementation of curriculum management in improving the quality of learning runs smoothly and educators use various models, methods and learning media, the implementation of curriculum management is compatible with improving the quality of learning, 3) Supporting factors for curriculum management include sincere intentions and sincere from educators, professional educators and have broad insight, educator loyalty and actively develop methods along with the development of technology and good communication between components of madrasa management. The inhibiting factors for curriculum management include the environment of students who are less supportive in science, especially families, lack of knowledge for parents, limited funds in fulfilling facilities and infrastructure and following technological developments to assist the learning process.*

Keywords: *Curriculum Management, Learning Quality.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manajemen kurikulum dan implementasinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melibatkan penerapan komponen kurikulum 2013, tahapan penyusunan kurikulum, pengembangan strategi dan program unggulan, serta membangun kerja sama antara semua pihak terkait. Prestasi yang diraih oleh peserta didik juga menjadi indikator keberhasilan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah aliyah. 2) Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berjalan dengan lancar, dan pendidik menggunakan berbagai model, metode, dan media pembelajaran. Kesesuaian antara pelaksanaan manajemen kurikulum dengan peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dalam proses pembelajaran. 3) Faktor-faktor pendukung dalam manajemen kurikulum meliputi niat yang tulus dari pendidik, profesionalisme, wawasan yang luas, loyalitas, serta keterlibatan aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Namun, faktor-faktor penghambat dalam manajemen kurikulum meliputi lingkungan belajar peserta didik yang kurang mendukung, terutama dari keluarga, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan..

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar tersebut ditentukan oleh berbagai faktor pendukung yang diantaranya adalah kemampuan manajemen kelas dan kompetensi guru. Dengan demikian, guru sebagai agen pembelajaran harus mempunyai kemampuan manajemen kelas dan menguasai kompetensi. "Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran" (Rahwati, 2019). Dengan kemampuan manajemen kelas tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat yang berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya.

Kompetensi dimaknai sebagai sejumlah kemampuan, keahlian keterampilan dengan segala otoritasnya, yang kemudian kompetensi tersebut harus dapat ditunjukkan oleh pemangkuanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses belajar mengajar menjadi penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran di sekolah (Hasan & Anita, 2022). Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan seorang pengajar atau guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan pada tujuan pendidikan (Munandar, 2019). Guru merupakan aktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih sebagai fasilitator yang bertugas dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan terbuka (Jamaludin et al., 2022).

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal (Kurniasih & Laksono, 2020). Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya (Kamijan, 2021). Menurut Karwati, E dan Priansa, D "belajar

merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan dengan lingkungan” Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Sodikin et al., 2022).

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar (Kurniawan, 2017). “Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya”. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan proses dari hasil belajar (Rahwati, 2019).

Berawal dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran disekolah maka perlu dipertegas bahwa tuntutan pendidikan yang utama adalah pembentukan pribadi siswa sebagai manusia yang ideal yang sudah terdidik dan memenuhi tuntutan pendidikan yang diharapkan (Warisno & Hidayah, 2021). Untuk itulah diperlukan sebuah desain proses pendidikan yang baik tentunya berperan penting dalam pembentukan baik buruknya pribadi manusia/siswa menurut ukuran teoritis maupun praktis. Masih lemahnya proses pembelajaran yang diciptakan seorang guru/ pendidik menjadi biang keladi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional nampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal (Dewi, 2018). Masih banyaknya guru dalam menyampaikan proses pembelajaran pada umumnya menggunakan metode tradisional yang seharusnya sudah ditinggalkan. Strategi pembelajaran tradisional lebih sering menggunakan metode ceramah dengan kondisi siswa yang pasif menerima keterangan atau kaidah dari guru melalui hafalan, mendengar, maupun mencatat dan pada akhirnya proses serta suasana pembelajaran terkesan kaku dan menjadi kurang efektif yang didominasi oleh guru. Proses pembelajaran disekolah jenjang dasar dan menengah, masih banyak menggunakan komunikasi verbal, sedangkan penggunaan alat peraga atau alat audio-visual, film, model, dan sebagainya sangat minim.

Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya dan berindikasi pada adanya kesenangan dan sikap penasaran dari peserta didik dalam belajarnya. Dengan demikian secara internal motivasi peserta didik akan timbul untuk gemar belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap dan dapat memecahkan masalah pada masalah-masalah yang dihadapinya. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan.

Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Berdasar observasi awal terhadap guru-guru Mata Pelajaran PAI di kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang, ditemukan kondisi dan fakta bahwa: (1) guru kurang/tidak memperhatikan penataan kelas, materi, kondisi siswa maupun sarana pembelajaran; (2) prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Kondisi dan fakta tersebut terjadi sebagai akibat dari: (1) guru tidak memiliki kemampuan pengelolaan kelas; dan (2) guru kurang menguasai kompetensi pedagogik (3) siswa tidak termotivasi untuk belajar karena situasi pembelajaran di kelas yang membosankan dan kurang menarik Terhadap pembelajaran PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *case study*. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dijadikan focus akan dikaji lebih mendalam. Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Prosedur Analisis Data data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya Kedua, penyajian data (*data display*). ketiga *Conclusion Drawing/Verivication*. Untuk menguji keabsahan data kualitatif dilakukan dengan *Triangulation dan Member Check* (Moleong, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap adanya organisasi atau lembaga pendidikan pasti akan ada suatu manajemen, dimana manajemen ini merupakan proses pengaturan terhadap orang lain dalam menjalankan/ melaksanakan suatu tujuan yang akan dicapai yang diawali dari Perencanaan (Latifah et al., 2021). Perencanaan yang efektif mempertimbangkan kondisi masa depan ketika kegiatan direncanakan, serta kondisi saat ini saat perencanaan dibuat. Perencanaan adalah elemen penting dari manajemen karena memungkinkan manusia untuk mengubah masa depan sesuai keinginan mereka. Manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan masa depan mereka sendiri, bukan hanya bergantung pada keadaan dan masa depan yang sudah ditentukan. Perencanaan didasarkan pada kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang diinginkan dan mengarahkan upaya mereka untuk mencapainya. Dengan demikian, landasan perencanaan adalah kemampuan manusia untuk membuat pilihan yang sadar tentang masa depan mereka dan mengambil langkah-langkah untuk mewujudkannya, dengan mempertimbangkan bagaimana manajemen akan diterapkan dalam proses tersebut. Dengan dasar ini, rencana dapat direalisasikan dengan efektif. (Warisno, 2019). Pengorganisasian, ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa dirobahkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa "Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas.

Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip inidapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam”(Murtafiah, 2022).

Manajemen sumber daya manusia merupakan aspek kunci dalam organisasi pendidikan karena mengatur orang-orang yang akan menjalankan berbagai fungsi manajemen di lembaga tersebut. Pelaksanaan manajemen ini dapat dilihat dalam sikap teladan Nabi Muhammad Saw., yang mengambil peran sebagai model bagi umatnya ketika memberikan instruksi atau tugas. Beliau dianggap sebagai manifestasi dari ajaran Al-Qur'an yang hidup, karena menampilkan semua prinsip Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Rasulullah Saw. adalah contoh utama dalam mematuhi semua perintah dan menghindari larangan Allah, sehingga para sahabatnya dapat dengan mudah meniru perilakunya. Pengawasan, atau pengendalian, merupakan salah satu fungsi manajemen yang melibatkan evaluasi dan pengaturan ulang jika diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kinerja bawahan sesuai dengan tujuan dan arahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Manajemen kurikulum adalah upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran. Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum, manajemen kurikulum dibangun dan dikembangkan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pendidik, dan staf pendidikan. Tujuannya adalah agar proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan efisien. Kepala madrasah, sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen kurikulum, terlibat dalam berbagai tahapan seperti penyusunan komponen kurikulum, penetapan tujuan, strategi, dan target yang ingin dicapai oleh madrasah.

a. Manajemen Kurikulum 2013

Manajemen kurikulum madrasa Aliyah Miftahul Ulum diterapkan dengan baik dan dengan hasil yang baik, mutu pembelajaran dapat meningkat dan prestasi peserta didik dapat bertambah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait didalamnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Sunarsih,S.Sos.I selaku kepala madrasah Aliyah Miftahul Ulum pada harisenin, 22 Desember 2023 yaitu sebagai berikut:

“MA Al Huda menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 adalah kurikulum sebagai pengganti kurikulum sebelumnya. Kami menggunakan manajemen kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan UU 20 Tahun 2010 tentang Pendidikan nasional yaitu diharapkan dapat membangun peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, pekasosial dan demokratis. Manajemen kurikulum 2013 dapat diterima dengan baik oleh kami, baik pihak pendidik dan peserta didik. Iya benar, kurikulum kami dibuat setiap tahun oleh tim yang sudah dibentuk”.

Peneliti memaparkan hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait komponen-komponen kurikulum yang digunakan dan diterapkan dalam keberhasilan yang ingin dicapai oleh madrasah yaitu sebagai berikut:

1. Komponen tujuan

Komponen tujuan kurikulum 2013 diperuntukkan mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Komponen tujuan dalam manajemen kurikulum di madrasah Aliyah Miftahul Ulum untuk mempersiapkan pembelajaran yang baik, kreatif, inovatif dan kreatif, serta mempersiapkan peserta didik yang beriman dan memiliki kemampuan berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sunarsih, S.Sos.I selaku kepala madrasah dengan hasil sebagai berikut:

“dalam komponen kurikulum terdapat komponen tujuan dimana kami dapat mempersiapkan peserta didik kami menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, mereka dapat berilmu baik ilmu umum maupun agama, mendidik mereka agar dapat mandiri dan bertanggung jawab”.

2. Komponen isi

Komponen isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Komponen isi kurikulum madrasah Aliyah Miftahul Ulum mengikuti pedoman penyusunan kurikulum 2013. Oleh sebab itu sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan ibu Sunarsih, S.Sos.I selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“iya benar komponen isi disini berupa mata pelajaran program ilmu-ilmusosial, mata pelajaran yang disampaikan sesuai dengan silabus yang terdapat pada kurikulum sehingga isi mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik mengacu pada silabus yang terdapat di dokumen 2 kurikulum kami”.

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan bapak Sarman Parsi, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum dengan hasil sebagai berikut:

“komponen kurikulum berupa isi di madrasah kami berupa mata pelajaran program ilmu-ilmu sosial serta mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik mengacu pada silabus yang terdapat dalam dokumen dua kurikulum disini”.

3. Komponen metode

Komponen metode atau strategi kurikulum 2013 memberikan pilihan kepada para tenaga pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah

dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sunarsih, S.Sos.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum pada hari senin, 22 Desember 2023 yaitu sebagai berikut:

“Komponen yang terdapat dalam kurikulum 2013 di madrasah Aliyah Miftahul Ulum berupa komponen strategi, kepala madrasah memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menerapkan berbagai macam metode dalam kegiatan pembelajaran yang penting sesuai materi dan dengan kurikulum 2013 yang kami buat”.

Pernyataan dari Ibu Sunarsih, S.Sos.I selaku kepala madrasah menjelaskan komponen metode atau strategi di MA Al Huda dipertegas oleh Bapak Sarman Parsi, S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah pada hari Selasa, 2 Mei 2022 yaitu sebagai berikut:

“iya benar, bahwa kepala madrasah memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam metode yang penting materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan kurikulum 2013 disini”.

2. Tahapan-tahapan penyusunan kurikulum harus terencana dengan baik.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan ibu Sunarsih, S.Sos.I selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“tahapan dalam penyusunan kurikulum di MA Al - Huda yang pertama membentuk tim pengembang kurikulum, kemudian pemetaan madrasah yang dilaksanakan oleh tim, penyusunan dokumen 1 dengan mengadakan pertemuan terdiri dari kepala madrasah, guru, komite dan pengawas memantau dengan jarak jauh. Isi dari dokumen 1 yang sudah disebutkan di dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data di madrasah aliyah Miftahul Ulum, menunjukkan bahwa madrasah menerapkan tahapan dengan penyusunan sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti dimana adanya pembentukan tim pengembang kurikulum, kemudian pemetaan madrasah yang dilaksanakan oleh tim, penyusunan dokumen.

a. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan manajemen berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum. Meningkatkan keadilan dan kesempatan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.

b. Strategi dan Target Manajemen Kurikulum

Strategi yakni suatu taktik atau perencanaan yang berfungsi mempertimbangkan berdasarkan pada kelebihan dan kekurangan agar tercapai suatu tujuan. Penerapan strategi dimaksudkannya itu sebagai daya upaya pendidik dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Strategi belajar mengajar berarti menatap potensi (subyek didik, pendidik) dan sumberdaya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu

program dapat dimanfaatkan secara optimal pada suatu mata pelajaran yang ada di madrasah aliyah Miftahul Ulum. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah terkait strategi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajarannya itu sebagai berikut, wawancara dilakukan pada hari Selasa, 24 Mei 2022 dengan hasil sebagai berikut:

“sebagai kepala madrasah berkewajiban bersama warga madrasah serta melalui persetujuan komite madrasah menetapkan sasaran pendidikan dalam bentuk program, baik program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang serta program unggulan yang telah ditetapkan. Madrasah memberikan Pendidikan kecakapan hidup atau life skill. Pada program jangka pendek, alhamdulillah madrasah Aliyah Miftahul Ulum telah berhasil meraih prestasi melalui siswa pada kompetisi sains madrasah dan lomba musabaqah tilawatil qur’an tingkat kota bandar Lampung”.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat dilihat bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al Huda meliputi penerapan komponen kurikulum 2013, menerapkan tahapan dalam penyusunan kurikulum, membuat strategi dan program unggulan serta menciptakan kerjasama semua pihak yang membangun, adanya peserta didik yang meraih prestasi sehingga manajemen kurikulum di madrasah aliyah dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MA Al - Huda

Pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan jenjang Pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik baik dari mata pelajaran agama, mata pelajaran umum, muatan lokal serta ekstra kurikuler. Hal ini diungkapkan oleh Kepala madrasah Ibu Sunarsih, S.Sos.I yaitu sebagai berikut:

“kepala madrasah mengawasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh pendidik ternyata mereka melaksanakan pembelajaran dengan baik baik mata pelajaran agama, mata pelajaran umum dan muatan lokal serta sesuai kurikulum yang berlaku. Meskipun pada praktek pendidik tidak menggunakan rpp sehari-hari, akan tetapi pendidik sudah menyusun rpp sebagai bahan ajar yang akan disampaikan dan diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Rpp yang sudah disusun oleh pendidik dibuat dalam satu bandel dan dikumpulkan ke madrasah sebagai bentuk tugas pendidik. Perangkat pendidik yang dikumpul juga lengkap mereka menyelesaikan dengan baik meliputi pembuatan silabus, rpp, kalender akademik, prota, promes, rincian pekan efektif, buku absen, buku jurnal, daftar nilai, penentuan ki. kd, penentuan nilai kkm dan lain-lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data di madrasah aliyah Miftahul Ulum, menunjukkan bahwa ibu kepala madrasah Aliyah Miftahul Ulum melakukan pengawasan kepada Pendidik dalam pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan yang diterapkan oleh pendidik sudah sesuai dengan manajemen kurikulum di madrasah dengan berbagai macam metode agar peserta didik tidak bosan menerima materi yang diajarkan.

a. Model, Metode dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dimiliki oleh madrasah ataupun pendidik yang berguna untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran kurikulum 2013 meliputi, model Pembelajaran berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model Pembelajaran *Discovery Learning*, model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan model Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*). Metode ceramah, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, metode pembelajaran karyawisata. Sedangkan media pembelajaran meliputi benda nyata seperti tumbuhan, hewan dan lain-lain, manusia meliputi sumber penyampai informasi, model meliputi miniature, globe dan lain-lain, teks meliputi buku teks, buku cerita dan lain-lain, visual meliputi gambar dan bagan, audio seperti MP3 player, radio, audio cast dan lain-lain dan multimedia seperti aplikasi pembelajaran, video, animasi, simulasi dan lain-lain

b. Indikator Mutu Pembelajaran

Indikator mutu pembelajarannya itu kesesuaiannya itu antara karakteristik peserta didik dengan strategi belajar. Daya Tarik pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik. Efektivitas dalam pembelajaran melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. Efisiensi kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Produktivitas pembelajaran dari menghafal dan mengingat kemenganalisis dan mencipta.

c. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada pelaksanaan manajemen kurikulum memperhatikan dua hal; pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berpikir; kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peser tadidik yang pada gilirannya kemampuan berpikir dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran dimadrasah Aliyah Miftahul Ulum dijelaskan oleh ibu Sunarsih,S.Sos.I selaku kepala madrasah melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

“kepala madrasah memiliki beberapa upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas kepada pendidik yaitu dalam proses pembelajaran sesering mungkin guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi, meminta pendapat dari peserta didik tentang pembahasan materi pembelajaran atau pun masalah sosial dilingkungannya.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Faktor pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajarannya itu sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas dan tulus dari bapak dan ibu pendidik yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan arahan yang baik agar siswa dapat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Tenaga pendidik yang profesional, bersumber daya manusia tinggi, berwawasan luas. Selain itu tenaga pendidik memiliki juga memiliki rasa ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Terjadinya komunikasi yang baik antar komponen pengelola madrasah sehingga pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Pendidik mengikuti perkembangan teknologi, aktif mengembangkannya, kemudian dipelajari untuk mengajarkan kepada peserta didik.
- d. Loyalitas pendidik untuk kemajuan madrasah Aliyah Miftahul Ulum.
- e. Aktif mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif.

Sedangkan factor penghambat manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajarannya itu sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung dalam ilmu pengetahuan terutama keluarga. Sehingga beberapa siswa kurang antusias dalam pembelajaran.
- b. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya Pendidikan bagi anak-anak.
- c. Penyeleksian siswa
- d. Sarana dan prasarana sangat minim dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang diperlukan dalam praktek.
- e. Dana yang terbatas dalam pemenuhan sarana dan prasarana untuk membantu proses pembelajaran.
- f. Dana madrasah yang minim dalam melakukan pembaruan seiring mengikuti perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Manajemen kurikulum di MA Al Huda efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013, tahapan penyusunan kurikulum, strategi, dan program unggulan, serta membangun kerjasama antara semua pihak terkait, yang berkontribusi pada prestasi peserta didik; 2) Pelaksanaan manajemen kurikulum di MA Al Huda mencakup perencanaan pembelajaran, beragam model, metode, dan media pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai; 3) Faktor pendukung manajemen kurikulum mencakup keprofesionalan pendidik, pengembangan metode pembelajaran, dan komunikasi yang baik antara pengelola madrasah, sementara faktor penghambatnya meliputi dukungan kurangnya pengetahuan keluarga peserta didik, keterbatasan dana, dan kurangnya akses teknologi untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150-159.

- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.
- Jamaludin, S., Mulyasa, E., & Sukandar, A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 13–27.
- Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630–638.
- Kurniasih, S., & Laksono, S. S. M. (2020). Analisis Disiplin, Iklim Kerja Dan Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 75–80.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70–81.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Munandar, A. (2019). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97.
- Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13–24.
- Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 68–87.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.